

Respon Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar Terhadap Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Berbasis Transfer Nilai Pancasila

Dianasari^{a,1}, Yayuk Hidayah^{b,2}, Meiwatizal Trihastuti^{c,3}, Lili Halimah^{d,3}

^a Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Cirebon

^b Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

^{c,d} Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP Pasundan, Cimahi, Indonesia

¹ yayuk.hidayah@pgsd.uad.ac.id *

*korespondensi penulis

ABSTRAK

Pembelajaran berbasis proyek yang dikenal dengan istilah Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan kemampuan mencipta produk sangat tepat digunakan untuk mahasiswa. Pembelajaran ini juga dapat diadaptasi untuk melatih mahasiswa meningkatkan keterampilan menulis bahan ajar yang mengerucut pada masalah yang ada di dalam kelas. Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis respon mahasiswa calon guru SD dalam pembelajaran menggunakan model PjBL berbasis transfer of value nilai-nilai Pancasila dalam meningkatkan keterampilan menulis bahan ajar PKn Calon Guru SD. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan instrumen berupa lembar angket. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa calon guru yang mengontrak mata kuliah Pembelajaran PKn di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Cirebon. Hasil penelitian menunjukan bahwa Respon calon guru SD terhadap pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat dilihat dari hasil angket mahasiswa calon guru yang menunjukkan nilai rata-rata 3,3 dengan kategori respon yang sangat baik.

ABSTRACT

Project-based learning known as Project-Based Learning (PjBL) in improving the ability to create products is very appropriate for students. This learning can also be adapted to train students to improve the writing skills of teaching materials that cone in the existing problems in the classroom. The purpose of this study was to analyze the responses of prospective elementary school teaching students in learning using the PjBL model based on the transfer of values of Pancasila values in improving the writing skills of teaching materials for elementary teacher candidates. This study uses qualitative research methods, using instruments in the form of questionnaire sheets. The data analysis technique used descriptive quantitative. The subjects in this study were prospective teacher students who contracted Civics Learning courses in the Elementary School Teacher Education Study Program (PGSD) Muhammadiyah University, Cirebon. The results of the study aimed that the response of elementary teacher candidates to Project Based Learning (PjBL) learning can be seen from the results of the questionnaire for prospective teacher students who showed an average value of 3.3 with an excellent response category.

Pendahuluan

Bahan ajar memiliki posisi yang sangat penting dalam pembelajaran, yaitu sebagai representasi (wakil) dari penjelasan guru di depan kelas. Pengembangan yang berkelanjutan dari pendekatan pendidikan sedang dalam proses (Al-Hammouri, Rababah, Rowland, Tetreault, & Aldalaykeh, 2020). Penguasaan bahan ajar memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut untuk terampil menguasai bahan ajar, tetapi lebih dari itu guru diharapkan dapat memiliki keterampilan menulis bahan ajar. Tidak sedikit dijumpai kurangnya kemampuan guru dalam menampilkan bahan ajar di kelas secara efektif dan menyenangkan, didukung oleh kurangnya keterampilan guru dalam mengemas bahan ajar secara mandiri. Bahan ajar yang selama ini ditampilkan oleh guru di kelas umumnya didapatkan dari buku teks pelajaran yang sudah disediakan oleh pemerintah atau dari berbagai penerbit sehingga kadang tidak sesuai

Informasi Artikel

Diterima: 23-08-2021

Disetujui: 17-11-2021

Kata kunci:

Project-Based-Learning, bahan-ajar-PKn, Transfer-of-value, Nilai-nilai Pancasila.

Article's Information

Received: 23-08-2021

Accepted: 17-11-2021

Keywords:

Project-Based-Learning, PKn-teaching materials, Transfer-of-value, Values-Pancasila. Project-Based-Learning,

dengan kebutuhan belajar peserta didik di sekolah. Hal ini disebabkan setiap sekolah memiliki kultur dan karakteristik yang berbeda.

Sukerni (2014) mengungkapkan “permasalahan yang sering terjadi di sekolah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar adalah: kajian materi setiap buku ajar bervariasi, materi yang terdapat dalam buku ajar tidak sesuai dengan karakteristik siswa”. Kondisi inilah yang kemudian memacu guru untuk dapat melakukan kegiatan penulisan buku yang relevan dengan mata pelajaran dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan siswa. Oleh karena itu, seorang calon guru perlu dibekali keterampilan menulis sehingga dapat menyusun dan mengembangkan kemampuannya dalam menulis bahan ajar sehingga dapat memfasilitasi peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuan dengan proses Sains secara kontekstual dan menyeluruh. Kesimpulan penelitian yang menggambarkan pendidikan guru sains pra-dan dalam-layanan dan penelitian pendidikan sains di Indonesia dalam upaya untuk lebih menginformasikan komunitas pendidikan sains internasional tentang perkembangan sejarah dan tantangan saat ini menyimpulkan dengan menyoroti beberapa bidang yang akan mendapat manfaat dari penelitian tambahan dan dengan mengundang lebih banyak inisiatif penelitian kolaboratif internasional dengan rekan-rekan di kawasan Asia-Pasifik dan sekitarnya (Faisal & Martin, 2019)

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan menulis calon guru adalah menggunakan pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PjBL). PjBL dapat memfasilitasi calon guru untuk dapat menulis bahan ajar sehingga sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tiantong, M & Sumalee Siksen (2013) mengemukakan “PjBL has been found to be effective to increase student learning achievement, acquiring knowledge through active learning, gaining interdisciplinary and multidisciplinary knowledge”. Model PjBL dapat meningkatkan berbagai keterampilan dan memberikan pengalaman pembelajaran aktif. Melalui PjBL diharapkan keterampilan menulis bahan ajar calon guru Sekolah Dasar (SD) akan lebih baik sehingga kualitas pembelajaran yang didapatkan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Fokus penelitian ini adalah respon mahasiswa calon guru Sekolah Dasar terhadap pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbasis transfer nilai Pancasila. Sebagai pembanding, beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang *project based learning* antara lain, pada taraf Perguruan Tinggi, Ada bukti bahwa *project based learning* sering terjadi masalah pada tutor yang terlalu mendominasi, masalah yang terlalu terstruktur dengan baik, dan kelompok tutorial yang tidak berfungsi (Dolmans, Grave, Wolfhagen, & Vleuten, 2005). Penelitian tentang *Project based learning* yang memiliki potensi dalam memberikan motivasi belajar menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang memengaruhi motivasi dan pemikiran sehingga motivasi dan pemikiran dapat dipertahankan (Blumenfeld et al., 1991)

Penelitian dengan menyoroti tiga dimensi *project based learning* yaitu sifat pembelajaran berbasis praktik, otonomi proyek dan integrasi pengetahuan. Menghasilkan bahwa 'batasan pembelajaran' yang muncul ketika belajar di dalam proyek menciptakan divisi baru dalam praktik. Analisis ini menunjukkan bahwa batas-batas pembelajaran yang berkembang di sekitar proyek mencerminkan sifat pembelajaran yang terpusat (Scarborough et al., 2004). Penelitian yang menginvestigasi tentang beberapa aspek pemikiran historis siswa sekolah menengah sebelum dan sesudah mereka menyelesaikan unit enam minggu tentang sejarah Amerika dari awal hingga pertengahan 1800-an. Dengan melibatkan 20 wawancara dari siswa menghasilkan bahwa *project based learning* yang didukung dengan penggunaan teknologi menjadi sarana untuk mengajar kelompok siswa (bagi guru) yang beragam secara akademis untuk berpikir secara historis dalam lingkungan inklusif (De La Paz & Hernández-Ramos, 2013).

Penelitian dengan tujuan mengetahui tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan *project based learning* dalam kurikulum 2013 menghasilkan beberapa kendala dan upaya yang dihadapi oleh guru dan strategi yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, antara lain yaitu: 1) hambatan dalam hal kemampuan siswa dapat diatasi dengan pembiasaan; 2) hambatan dalam hal ketidakdisiplinan dapat diselesaikan dengan mengoptimalkan peran guru sebagai pengawas; 3) batasan waktu diatasi dengan beberapa cara alternatif; 4) hambatan dalam hal ketersediaan peralatan diatasi dengan memodifikasi proyek; 5) kendala dalam hal ketimpangan siswa diatasi dengan membentuk kelompok proporsi seimbang 6) masalah biaya diselesaikan dengan menggunakan uang tunai kelas atau memilih proyek yang sesuai untuk sumber daya yang tersedia (Cintang, Setyowati, & Handayani, 2013). Selanjutnya Dianasari, Hanikah, & Setiana (2018) dengan menekankan penelitian pada meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa PGSD UMC dalam membuat buku ajar Pkn SD kelas 5 melalui model pembelajaran proyek atau *Project Based Learning* (PjBL) berbasis transfer nilai-nilai Pancasila menghasilkan buku ajar cetak Pkn SD kelas 5 berbasis transfer nilai-nilai Pancasila dan peningkatan keterampilan menulis buku ajar SD pada mahasiswa mempunyai kelayakan isi 0,70 (tinggi), kelayakan bahasa sebesar 0,63 (sedang), kelayakan penyajian sebesar 0,57 (sedang) dan kelayakan kegrafikan sebesar 0,57 (sedang). Besarnya nilai korelasi (R) sebesar 0,815 dan dijelaskan hasil R Square atau koefisien determinan (R²) sebesar 0,663 atau 66,3 yang artinya pengaruh model PjBL berbasis transfer nilai-nilai Pancasila terhadap keterampilan menulis buku ajar Pkn sebesar 66,3%. Adapun 33,7 dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari model PjBL (diluar variabel x). Kesimpulan yang dapat ditarik adalah, pembelajaran PjBL berbasis transfer nilai-nilai Pancasila dapat dikatakan cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis buku ajar Pkn mahasiswa PGSD UMC.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut diketahui bahwa *project based learning* dalam pembelajaran berpotensi dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dari peserta didik. Melalui penelitian terdahulu tersebut juga dapat diketahui bahwa *project based learning* dapat berdampak pada motivasi belajar, sehingga menghantarkan peneliti untuk menginvestigasi lebih jauh mengenai *project based learning* dalam optimalisasi motivasi belajar anak tuna laras yang secara khusus ada di Sekolah Dasar.

Manfaat penelitian secara praktis adalah dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam rangka mengembangkannya *project based learning* dalam mengkaji respon mahasiswa calon guru Sekolah Dasar terhadap pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berbasis transfer nilai Pancasila. Sementara secara praktis adalah dapat menjadi landasan teori bagi penelitian yang sejenis selanjutnya.

KAJIAN TEORI

Project Based Learning (PjBL)

Project Based Learning (PjBL) merupakan salah satu pembelajaran dengan menggunakan proyek sebagai langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran. PjBL menitikberatkan masalah yang dihadapi oleh objek penelitian, sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dalam beraktivitas secara nyata melalui kerja proyek. Thomas, dkk dalam Wena (2011) mengemukakan kerja proyek yang dimaksud memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan pada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang, dan menuntut peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri. Mourson dalam Wena (2011) mengemukakan, beberapa kelebihan dari implementasi pembelajaran PjBL, yaitu: 1) *increased motivation*, meningkatkan motivasi belajar siswa, 2) *increased problem-solving ability*, meningkatkan kecakapan siswa dalam pemecahan masalah, 3) *improved library research skills*, meningkatkan keterampilan memperoleh informasi melalui

sumber-sumber informasi, 4) *increased collaboration*, meningkatkan semangat dan keterampilan berkolaborasi/bekerjasama, 5) *increased resource management skills*, meningkatkan keterampilan dalam manajemen sumber daya.

Project Based Learning memiliki beberapa tahapan. Salah satu sintaks pembelajaran ini dijelaskan oleh Doppelt dalam Susilawati, dkk (2017) yaitu sebagai berikut:

- a. Tujuan Desain (*Design Purpose*) yaitu mendefinisikan masalah. Siswa memerlukan desain tujuan yang sesuai dengan rumusan masalah yang dibuat. Pencapaian ini mempertimbangkan tujuan, aspek biaya, ketersediaan alat dan bahan, jadwal dan sebagainya.
- b. Aspek Inquiri (*Field Inquiry*) yaitu mendefinisikan aspek inquiri dalam cakupan masalah. Peserta didik harus meneliti dan menganalisis sistem yang sesuai dengan yang mereka kembangkan. Peserta didik juga perlu mengelola dokumentasi dari kegiatan inquiri yang mereka lakukan.
- c. Alternatif Pemecahan Masalah (*Solution Alternative*) yaitu melibatkan pertimbangan alternatif pemecahan masalah terhadap masalah yang dirumuskan. Tahap ini disebut dengan tahap berpikir lateral yang meliputi tiga komponen, yaitu ide, faktor-faktor dan opini orang lain. Peserta didik membutuhkan latihan, sehingga mereka merasa bebas untuk berpikir tidak tergantung pada penilaian orang lain.
- d. Memilih Solusi yang Tepat (*Choosing the Preferred Solution*) yaitu memilih pemecahan yang tepat atau yang terbaik. Pilihan dibuat dari berbagai ide yang didokumentasikan dalam tahap ke tiga.
- e. Tahap Pelaksanaan (*Operation Step*) yaitu merencanakan cara operasional untuk mengimplementasikan solusi yang terpilih.
- f. Evaluasi (*Evaluation*) yaitu mengevaluasi keseluruhan proses dan produk yang dihasilkan. Hal ini berupa evaluasi sumatif dan berhubungan dengan tahapan evaluasi formatif yang dilakukan sebagai ide yang telah dikembangkan.

Respon adalah tingkah laku yang ditunjukkan sebagai hasil dari stimulus/rangsangan yang diterima. Lembar angket digunakan untuk mengetahui respon mahasiswa calon guru SD dalam implementasi pembelajaran PjBL berbasis *Transfer of Value* nilai-nilai Pancasila. Pertanyaan dalam angket dikembangkan berdasarkan kisi-kisi yang dibuat mengacu pada indikator penelitian. Disamping itu, keterampilan menulis memiliki berbagai manfaat bagi seseorang. Kegiatan menulis melibatkan proses transformasi komunikasi yang diolah menjadi ide tulisan. Hal ini melibatkan proses berfikir yang tidak sederhana sehingga menjadikan peserta didik lebih kreatif, terampil, dan berani mengemukakan informasi dan ide yang telah didapatkannya. Graves dalam Mujiono, dkk (2014) mengemukakan bahwa menulis memiliki manfaat yaitu: (1) menulis menyumbang kecerdasan, (2) menulis mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, (3) menulis menumbuhkan keberanian, dan (4) menulis mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Menurut Winataputra (2006) , secara konseptual epistemologis, pendidikan nilai-nilai Pancasila dapat dilihat sebagai suatu *integrated knowledge system* yang memiliki misi menumbuhkan potensi peserta didik agar memiliki "*civic intelligence*" dan "*civic participation*" serta "*civic responsibility*" sebagai warga negara Indonesia dalam konteks watak dan peradaban bangsa Indonesia yang ber Pancasila. Sebagai dasar falsafah, Pancasila memperoleh sumber nilai yang mencakup dalam sistem kebangsaan sejarah Bangsa Indonesia (Huda, 2018). Oleh karena itu, dalam pembelajaran PjBL ini diarahkan untuk menghasilkan bahan ajar PkN yang relevan dengan kebutuhan siswa selain itu, Kajian Pancasila sebagai dasar negara (ideologi) di revolusi industri 4.0 memasuki banyak aspek kajian, termasuk Pendidikan Dasar (Dianasari & Hidayah, 2019)

Menghasilkan bahwan ajar dengan mentransfer nilai Pancasila selaras dengan posisi Pancasila yang menjadi nilai normatif bagi Bangsa Indonesia. Dalam pembukaan UUD 1945 dinyatakan bahwa Pancasila adalah dasar negara. Dengan demikian maka Pancasila menjadi nilai normatif terhadap seluruh penyelenggaraan negara Republik Indonesia (Cholisin, 2011), Pancasila harus dihidupkan kembali dan diciptakan kembali untuk Indonesia yang baru dan demokratis (Jones, 2005). Upaya dalam mentransfer nilai Pancasila juga bercermin pada persoalan yang di Indonesia. Bercermin pada masalah lembaga yang lemah dan penegakan yang kurang antusias menunjukkan bahwa, di Indonesia, hak asasi manusia secara formal diadopsi sebagai strategi politik untuk menghindari implementasi yang substansial (Hadiprayitno, 2010) sementara dalam sisi budaya, Sebuah studi yang mengkaji pembelajaran informal masyarakat Lamaholot, sebuah komunitas budaya yang relatif kecil yang tinggal di Kabupaten Flores Timur di Indonesia Timur menghasilkan Bahwa untuk membangun sistem sekolah yang mempromosikan perolehan pengetahuan baru dan pelestarian budaya Lamaholot, penggabungan pendekatan informal ke dalam pembelajaran formal menjadi suatu keharusan (Kopong, 1995)

Penelitian studi kasus tentang orientasi remaja di Sumatera Barat terhadap Pancasila Orde Baru, ideologi negara Indonesia, sebelum dan selama transisi dari rezim Orde Baru menemukan bahwa siswa di sekolah elit bergeser dari Pancasila dan integralisme pada tahun jatuhnya Suharto, sedangkan siswa di sekolah yang lebih miskin tidak; dan bahwa dukungan tingkat tinggi yang diungkapkan untuk Pancasila adalah prediktor yang baik dari pandangan integralistik pada serangkaian variabel sikap (Fearnley-Sander, Effendi, Zulfahmi, Basri, & Gistituati, 2001). Survei perkembangan ideologis di Indonesia selama dua dekade terakhir, menelusuri pergeseran pusat gravitasi ideologis dari merangkul norma-norma demokrasi pada periode segera pasca Suharto menuju nasionalisme agama yang konservatif dan berwawasan ke dalam. (Bourchier, 2019). Depdiknas (2006) mengemukakan tujuan penyusunan bahan ajar adalah: a) menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial siswa, b) membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh, dan c) memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis respon mahasiswa calon guru SD di Universitas Muhammadiyah Cirebon (UMC) dalam pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbasis *Transfer of Value* nilai-nilai Pancasila. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar angket. Metode penelitian dilakukan dengan cara kuantitatif, dengan teknik penyebaran angket (respon mahasiswa calon guru SD dalam pembelajaran) yang dilakukan setelah pembelajaran PjBL selesai dilaksanakan. Hasil dari angket respon kemudian diolah sesuai dengan panduan perhitungan skala likert. Penelitian dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) UMC. Adapun subjek penelitiannya adalah mahasiswa calon guru SD yang mengontrak mata kuliah Pembelajaran PKn yaitu pada semester IV (empat).

Interval penskoran menggunakan skala likert yang dijadikan acuan hasil penyebaran angket adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Skala Likert

No	Rentang skor	Kategori
1	0,0-2,4	Tidak pernah

2	2,5-4,9	Kadang-kadang
3	5,0-8,4	Sering
4	8,5-10,0	Selalu

Penelitian PjBL berbasis *Transfer of value* nilai-nilai Pancasila ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis situasi dan studi literatur.
2. Menyusun instrumen penelitian.
3. Melakukan uji validitas instrumen.
4. Melakukan penyebaran angket respon kepada mahasiswa setelah seluruh tahapan pembelajaran PjBL selesai dilaksanakan.
5. Menganalisis data respon mahasiswa setelah disebar kepada responden.
6. Evaluasi.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada calon guru SD sejumlah 31 orang mahasiswa PGSD semester IV yang menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Cirebon (UMC). Selama pelaksanaan perkuliahan, dilaksanakan kegiatan penelitian yang dilakukan secara bertahap.

Hasil penelitian tentang respon mahasiswa calon guru SD dalam pembelajaran PjBL berbasis *transfer of value* nilai-nilai Pancasila calon guru SD. Nilai rata-rata respon calon guru dalam menyusun bahan ajar mendapat nilai rata-rata 3,3 yang menunjukkan kategori sangat baik. Silahkan lihat pada Tabel 1. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PjBL mendapat respon positif dan ada dalam kategori “sangat baik” untuk dapat diimplementasikan di kelas untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa calon guru SD dalam menyusun bahan ajar.

Tabel 2
Hasil Respon Mahasiswa Calon Guru SD dalam Pembelajaran PjBL berbasis transfer of value nilai-nilai Pancasila

No	Pernyataan	Rata-Rata
1	Saya merasa puas dengan metode pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL) berbasis <i>Transferof Value</i> nilai-nilai Pancasila	3.44
2	Penerapan <i>Project Based Learning</i> (PjBL) berbasis <i>Transferof Value</i> nilai-nilai Pancasila dapat menghilangkan rasa bosan saat proses kegiatan belajar mengajar	3.52
3	Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL) membuat saya semangat untuk mempelajari kurikulum 2013 jenjang sekolah dasar, khususnya PKn	3.42
4	Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL) berbasis <i>Transferof Value</i> nilai-nilai Pancasila dapat memotivasi saya untuk belajar dengan sungguh-sungguh	3.36
5	<i>Project Based Learning</i> (PjBL) adalah salah satu model yang membuat saya termotivasi untuk dapat menulis bahan ajar PKn berbasis <i>Transferof Value</i> nilai-nilai Pancasila dengan baik	3.40

6	<i>Project Based Learning</i> (PjBL) berbasis <i>Transferof Value</i> nilai-nilai Pancasila membuat saya lebih aktif dalam pembelajaran PKn	3.36
7	<i>Project Based Learning</i> (PjBL) membuat saya menjadi sering bekerjasama dengan teman dalam pembelajaran mata Kuliah Pembelajaran PKn	3.36
8	Belajar dengan <i>Project Based Learning</i> (PjBL) membuat saya bersungguh-sungguh mempelajari cara pembuatan bahan ajar yang sesuai dengan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PKn	3.24
9	Saya merasa pembelajaran menggunakan <i>Project Based Learning</i> (PjBL) berbasis <i>Transferof Value</i> nilai-nilai Pancasila cukup menarik	3.48
10	Saya setuju bahwa model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PJBL) adalah model yang efektif dan inovatif dalam mata kuliah Pembelajaran PKn	3.14
11	Saya setuju bahwa <i>Project Based Learning</i> (PjBL) cocok diterapkan dalam matakuliah pembelajaran PKn, karena berbasis <i>Transferof Value</i> nilai-nilai Pancasila	3.30
12	Saya membuat konten bahan ajar PKn kelas V SD sesuai dengan kompetensi inti yang berlaku pada Kurikulum 2013	3.20
13	Saya membuat konten bahan ajar PKn kelas V SD sesuai dengan Kompetensi Dasar yang berlaku pada Kurikulum 2013	3.30
14	Saya membuat konten bahan ajar PKn kelas V SD sesuai dengan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari	3.12
15	Saya menulis bahan ajar PKn kelas V SD dengan substansi materi yang memiliki nilai kebenaran ilmiah	3.22
16	Saya menulis bahan ajar PKn kelas V SD dengan kalimat sederhana dan efektif	3.14
17	Saya menulis bahan ajar PKn kelas V SD dengan bahasa yang menarik dan lazim dalam komunikasi tata tulis bahasa Indonesia	3.14
Nilai Rata-Rata		3,3

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Respon calon guru SD terhadap pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat dilihat dari hasil angket mahasiswa calon guru yang menunjukkan nilai rata-rata 3,3 dengan kategori respon yang sangat baik. *Project Based Learning* (PjBL) dapat dijadikan sebagai alternatif cara dalam menunjang pembuatan bahwan ajar dengan mentransfer nilai Panacasila selaras bagi mahasiswa calon guru SD di Universitas Muhammadiyah Cirebon.

Referensi

- Al-Hammouri, M. M., Rababah, J. A., Rowland, M. L., Tetreault, A. S., & Aldalaykeh, M. (2020). Does a novel teaching approach work? A Students' perspective. *Nurse Education Today*, 85, 104229. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.nedt.2019.104229>
- Blumenfeld, P. C., Soloway, E., Marx, R. W., Krajcik, J. S., Guzdial, M., & Palincsar, A. (1991). Motivating Project-Based Learning: Sustaining the Doing, Supporting the Learning. *Educational Psychologist*, 26(3-4), 369-398. <https://doi.org/10.1080/00461520.1991.9653139>

- Bourchier, D. M. (2019). Two Decades of Ideological Contestation in Indonesia: From Democratic Cosmopolitanism to Religious Nationalism. *Journal of Contemporary Asia*, 49(5), 713–733. <https://doi.org/10.1080/00472336.2019.1590620>
- Cholisin. (2011). Pancasila Sebagai Ideologi Negara Dan Relevansinya Dengan Kondisi Saat Ini Disampaikan Pada Kediatan Workshop Pengembangan Bahan Ajar Pkn dan Penyusunan Dokumen II KTSP MGMP Pkn SMP Kabupaten Kulon Progo Semester Gasal Tahun 2011/2012. Retrieved from <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131474282/pengabdian/mgmp-pkn-wates-28-sep-2011-ideologi-negara-dan-relevansinya-dengan-kondisi-saat-ini.pdf>
- Cintang, N., Setyowati, D. L., & Handayani, S. S. D. (2013). The Obstacles and Strategy of Project Based Learning Implementation in Elementary School. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 12(2), 7~15. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v12i1.7045>
- De La Paz, S., & Hernández-Ramos, P. (2013). Technology-Enhanced Project-Based Learning: Effects on Historical Thinking. *Journal of Special Education Technology*, 28(4), 1–14. <https://doi.org/10.1177/016264341302800401>
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Dianasari, Hanikah, H., & Setiana, D. (2018). Efektivitas Project Based Learning (PJBL) Berbasis Transfer Nilai-Nilai Pancasila Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Buku Ajar Pkn Sd Bagi Mahasiswa PGSD UMC. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 4(2). <https://doi.org/10.31932/jpdp.v4i2.177>
- Dianasari, & Hidayah, Y. (2019). Pancasila Sebagai Literasi Moral Pada Pendidikan Dasar Di Era Revolusi Industri 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan I*. Majalengka: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Majalengka.
- Dolmans, D. H. J. M., Grave, W. De, Wolhagen, I. H. A. P., & Vleuten, C. P. M. Van Der. (2005). Problem-based learning: future challenges for educational practice and research. *Medical Education*, 39(7). <https://doi.org/10.1111/j.1365-2929.2005.02205.x>
- Faisal, & Martin, S. N. (2019). Science education in Indonesia: past, present, and future. *Asia-Pacific Science Education*, 5(1), 4. <https://doi.org/10.1186/s41029-019-0032-0>
- Fearnley-Sander, M., Effendi, Z. M., Zulfahmi, I., Basri, W., & Gistituati, N. (2001). Political Learning During Reformasi. *Australian Journal of Political Science*, 36(2), 325–345. <https://doi.org/10.1080/10361140120078853>
- Hadiprayitno, I. I. (2010). Defensive Enforcement: Human Rights in Indonesia. *Human Rights Review*, 11(3), 373–399. <https://doi.org/10.1007/s12142-009-0143-1>
- Huda, M. C. (2018). Meneguhkan Pancasila Sebagai Ideologi Bernegara: Implemetasi Nilai-Nilai Keseimbangan dalam Upaya Pembangunan Hukum di Indonesia. *Resolusi*, 1(1).
- Jones, N. (2005). Rediscovering Pancasila: Religion In Indonesia's Public Square. *The Brandywine Review of Faith & International Affairs*, 3(1), 23–30. <https://doi.org/10.1080/15435725.2005.9523200>
- Kopong, E. (1995). Informal learning: A case study of local curriculum development in Indonesia. *Prospects*, 25(4), 639–651. <https://doi.org/10.1007/BF02334141>

- Mujiono dkk. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Berbasis Nilai-Nilai Karakter Islam untuk MTs. *Jurnal J-Simbol (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 1–8.
- Scarbrough, H., Swan, J., Laurent, S., Bresnen, M., Edelman, L., & Newell, S. (2004). Project-Based Learning and the Role of Learning Boundaries. *Organization Studies*, 25(9), 1579–1600. <https://doi.org/10.1177/0170840604048001>
- Sukerni, P. (2014). Pengembangan Buku Ajar Pendidikan IPA Kelas IV Semester I SD No. 4 Kaliuntu dengan Model Dick and Carey. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. ISSN: 2303-288X, 3(1,April), 386-396.
- Susilawati, D. (2017). Efektivitas Project Based Learning terhadap Keterampilan Menulis Bahan Ajar IPACalon Guru SD. Retrieved from <http://e-journal.upi.edu/index.php/eduhimaniora/article/view/8871>
- Tiantong, M., & Siksen, S. (2013). The Online Project-based Learning Model Based on Student's Multiple Intelligence. *International Journal of Humanities and Social Science*, 3(7), 204–211.
- Udian S Winataputra. (2006). A Pilot Study of Implmrntation of the Area of Learning Moral Education of Pancasila in the 1975 SMACurriculum in the Bandung Area (Postgraduate Project). Sydney: Macquarie University.
- Wena, M. (2011). *Strategi Pembelajaran Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.